

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Undang-Undang No.10 Tahun 1998). Bentuk simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat berupa giro, tabungan, serta simpanan berjangka dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Asas yang digunakan perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya menggunakan prinsip kehati-hatian, yakni dengan cara melindungi dana masyarakat yang telah dipercayakan kepada pihak bank. Berlakunya prinsip kehati-hatian dibarengi dengan sistem manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha perbankan. Sistem manajemen yang baik selalu dapat menjaga kinerjanya dengan optimal, terutama untuk meningkatkan profitabilitas yang tinggi dan mampu memberikan pengembalian kepada sejumlah pemegang saham berupa dividen yang keputusannya tergantung pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Forum RUPS memiliki wewenang menentukan berapa besarnya dividen yang dibagi. Pemegang saham membutuhkan informasi yang dapat dimengerti, relevan dan lengkap untuk mengevaluasi kinerja bank dalam pengambilan keputusan (Noor dan Pujiono, 2018). Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perbankan yakni profitabilitas. Profitabilitas memiliki tujuan

untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro & Suhardjono, 2012:503). Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yakni tingkat pengembalian modal atau dikenal dengan istilah *Return On Equity* (ROE).

Definisi dari ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016:204). Keberhasilan kegiatan operasional bank dalam mengelola profitabilitas untuk meningkatkan ROE dapat dipengaruhi oleh rasio kinerja keuangan berupa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Non Performance Loan* (NPL), Aset Produktif Bermasalah (APB), *Interest Rate Ratio* (IRR), Posisi Devisa Neto (PDN), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR). Semakin besar ROE, maka laba yang diperoleh perbankan semakin besar karena tingkat pengembalian dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham semakin besar.

Berdasarkan perhitungan ulang kembali dari sejumlah Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public* pada triwulan IV tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019, diantaranya masih terdapat beberapa bank yang memiliki kecenderungan nilai ROE yang negatif. Fenomena tersebut tercantum dalam Tabel 1.1 perihal perkembangan ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public* pada triwulan IV tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019 :

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROE BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa KONVENsIONAL *GO PUBLIC*
PADA TRIWULAN IV TAHUN 2014 – TRIWULAN II TAHUN 2019

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*)	Tren	Rata-rata Tren
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	5,80	2,93	-2,9	2,11	-0,82	1,71	-0,40	1,43	-0,28	1,34	-0,09	-0,89
2	PT Bank Agris, Tbk	1,30	0,9	-0,4	0,85	-0,05	-1,61	-2,46	-5,84	-4,23	-8,2	-2,36	-1,90
3	PT Bank Bukopin, Tbk	12,50	14,8	2,30	13,19	-1,61	1,85	-11,34	2,95	1,10	3,59	0,64	-1,78
4	PT Bank Bumi Arta, Tbk	11,34	8,97	-2,37	6,43	-2,54	6,96	0,53	6,01	-0,95	3,49	-2,52	-1,57
5	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	8,93	9,59	0,66	7,82	-1,77	7,17	-0,65	10,55	3,38	8,9	-1,65	-0,01
6	PT Bank Central Asia, Tbk	25,50	21,86	-3,64	20,46	-1,40	19,2	-1,26	18,42	-0,78	16,85	-1,57	-1,73
7	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	5,28	6,21	0,93	1,16	-5,05	2,46	1,30	4,34	1,88	2,16	-2,18	-0,62
8	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	10,28	1,24	-9,04	6,9	5,66	8,77	1,87	9,30	0,53	0,10	-9,2	-2,04
9	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	17,33	6,71	-10,6	7,88	1,17	10,34	2,46	11,00	0,66	9,44	-1,56	-1,58
10	PT Bank HSBC Indonesia, Tbk	2,30	0,64	-1,66	0,02	-0,62	0,12	0,10	5,95	5,83	0,15	-5,8	-0,43
11	PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk	58,07	-59,03	-117	-65,76	-6,73	8,09	73,85	-29,13	-37,22	-17,52	11,61	-15,12
12	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk	4,07	6,37	2,30	7,62	1,25	6,30	-1,32	4,88	-1,42	5,22	0,34	0,23
13	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	20,96	23,41	2,45	19,00	-4,41	10,64	-8,36	14,18	3,54	7,03	-7,15	-2,79
14	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	0,03	0,06	0,03	0,18	0,12	0,08	-0,10	0,09	0,01	5,59	5,5	1,11
15	PT Bank Mestika Dharma, Tbk	12,13	11,24	-0,89	6,95	-4,29	9,55	2,60	9,63	0,08	10,15	0,52	-0,40
16	PT Bank Mega, Tbk	10,05	15,3	5,25	10,91	-4,39	11,66	0,75	13,08	1,42	13,75	0,67	0,74
17	PT Bank MNC Internasional, Tbk	-6,69	0,74	7,43	0,62	-0,12	-48,91	-49,53	12,99	61,90	0,95	-12,04	1,53
18	PT Bank National Nobu, Tbk	1,40	1,59	0,19	2,40	0,81	2,68	0,28	3,39	0,71	2,91	-0,48	0,30
19	PT Bank OCBC NISP, Tbk	9,68	9,60	-0,08	9,85	0,25	10,66	0,81	12,26	1,60	12,48	0,22	0,56
20	PT Bank Of India Indonesia, Tbk	0,19	0,04	-0,15	-0,45	-0,49	-12,59	-12,14	0,94	13,53	2,15	1,21	0,39
21	PT Bank PAN Indonesia, Tbk	13,09	6,28	-6,81	8,29	2,01	7,49	-0,80	9,41	1,92	9,01	-0,40	-0,82
22	PT Bank Permata, Tbk	12,18	1,80	-10,4	-38,33	-40,13	4,83	43,16	3,69	-1,14	7,07	3,38	-1,02
23	PT Bank QNB Indonesia, Tbk	6,62	7,50	0,88	-21,96	-29,46	-26,95	-4,99	-6,33	20,62	-2,81	3,52	-1,89
24	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga, Tbk	7,05	7,65	0,60	0,07	-7,58	0,06	-0,01	6,82	6,76	3,59	-3,23	-0,69
25	PT Bank Sinarmas, Tbk	5,72	6,46	0,74	10,04	3,58	7,51	-2,53	7,55	0,04	0,97	-6,58	-0,95
26	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	18,40	14,11	-4,29	12,58	-1,53	5,53	-7,05	9,53	4,00	0,08	-9,45	-3,66
27	PT Bank Victoria International, Tbk	7,62	6,73	-0,89	4,79	-1,94	5,52	0,73	3,41	-2,11	2,74	-0,67	-0,98
28	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	9,09	5,71	-3,38	0,70	-5,01	-5,27	-5,97	0,66	5,93	0,45	-0,21	-1,73
29	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	8,35	12,16	3,81	13,06	0,90	14,21	1,15	13,01	-1,20	13,48	0,47	1,03
	Jumlah	255,1	112,9	-142,3	16,3	-96,6	48,1	31,8	127,6	79,5	98,4	-29,2	-31,4
	Rata-rata	10,20	4,51	-5,69	0,65	-3,86	1,92	1,27	5,10	3,18	3,93	-1,17	-1,25

Sumber : www.ojk.go.id dan data diolah, dalam bentuk persen, (*) Juni 2019

Tabel 1.1 menyatakan bahwa terdapat 21 bank memiliki rata-rata kecenderungan nilai ROE dengan hasil negatif, angka tersebut masih menunjukkan permasalahan dalam perolehan ROE sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap ROE dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam pengembalian modal pada suatu bank. Faktor tersebut berdasarkan dari kinerja keuangan usaha bank yang meliputi rasio likuiditas, rasio kualitas aset, rasio sensitivitas pasar dan rasio efisiensi.

Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Rivai et al, 2013:482). Semakin besar rasio ini maka semakin likuid bank dalam mengelola kewajiban. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini ialah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Rivai et al, 2013:484). LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Rasio ini dijadikan acuan bahwa sejauh mana simpanan yang digunakan untuk pemberian pinjaman kepada masyarakat. Rasio LDR mengalami peningkatan, maka penyaluran dana melalui pinjaman semakin tinggi sehingga laba yang dihasilkan meningkat dan memiliki pengaruh terhadap ROE juga meningkat.

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Rivai et al, 2013:484). LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, jika LAR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank sehingga ROE mengalami peningkatan.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Rivai et al, 2013:484). Rasio ini berperan dalam perbankan untuk menjaga likuiditas, agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan dari surat-surat berharga yang dimiliki sehingga dapat memperoleh laba yang secara optimal. Tujuan perbankan untuk menginvestasikan surat-surat berharga adalah untuk menambah tingkat likuiditas dan pendapatan bank. IPR meningkat, maka pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) lebih sedikit dari pada pengelolaan dalam surat-surat berharga yang lebih besar, sehingga terjadi peningkatan laba dan berpengaruh terhadap ROE yang ikut meningkat.

Rasio kualitas aset produktif menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. Rasio kualitas aset dapat dinilai dari kolektibilitas, yang diartikan sebagai keadaan lancar atau tidaknya pembayaran bunga dan pokok pinjaman serta kemampuan debitur yang ditinjau dari keadaan usahanya (Kuncoro & Suhardjono, 2012:415). Kolektibilitas kredit dikategorikan menjadi kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio kualitas aset dalam penelitian

ini menggunakan rasio *Non Performance Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah kredit bermasalah atau kredit macet yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013:155). Rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. NPL semakin tinggi, maka kualitas kredit yang diberikan semakin buruk dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dalam usaha bank. Jika laba bank menurun maka memiliki pengaruh terhadap ROE yang menurun.

APB yakni aset produktif pada saat kategori kualitasnya kurang lancar, diragukan dan macet (Kuncoro & Suhardjono, 2012:420). Rasio APB mengalami peningkatan, maka terdapat peningkatan terhadap aset produktif bermasalah yang lebih tinggi dari pada peningkatan total aset produktif. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, artinya bahwa APB yang tinggi dapat menurunkan tingkat pendapatan dan berpengaruh pada kinerja bank, dengan demikian laba bank berpengaruh terhadap perolehan ROE yang menurun.

Penilaian terhadap sensitivitas pasar adalah penilaian untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi (*adverse movement*) pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar (Rivai et al, 2013:485). Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga dengan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga (Kuncoro & Suhardjono, 2012:273). IRR dapat berpengaruh secara positif atau negatif terhadap ROE, saat suku bunga mengalami kenaikan maka terdapat peningkatan yang terjadi karena pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan beban bunga. Sebaliknya, jika suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan pada usaha bank dan berpengaruh terhadap laba dan diikuti dengan penurunan ROE.

PDN adalah rasio yang digunakan bank agar selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valuta asing dan penggunaan dana valuta asing, sehingga manajemen bank dapat membatasi transaksi spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh bank devisa serta menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya risiko karena fluktuasi kurs valuta asing (Kuncoro & Suhardjono, 2012:273). PDN merupakan rasio yang dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROE. Rasio PDN saat mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan aset valuta asing dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pasiva valuta asing. Peningkatan pada nilai tukar terjadi saat peningkatan pendapatan valuta asing lebih besar dibandingkan peningkatan beban valuta asing, sehingga menyebabkan laba meningkat dan peningkatan ROE. Apabila, nilai tukar mengalami penurunan ketika terjadi pendapatan valuta asing lebih kecil dibandingkan beban valuta asing mengakibatkan laba bank menurun dan ROE ikut menurun.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai et al, 2013:482). Efisiensi pada usaha bank berguna untuk mengukur seberapa efisien penggunaan penggunaan beban operasional usaha bank dan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Penelitian ini menggunakan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai et al, 2013:482). BOPO memiliki pengaruh secara negatif terhadap ROE, apabila persentase beban operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasional maka BOPO mengalami peningkatan. Akibatnya laba dalam usaha bank mengalami penurunan dan ROE juga menurun.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al, 2013:482). Rasio FBIR digunakan untuk mengukur efisiensi usaha bank dalam menghasilkan pendapatan operasional kecuali bunga demi meningkatkan pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh secara positif terhadap ROE, jika pendapatan operasional selain bunga yang diperoleh lebih besar dibandingkan peningkatan total pendapatan operasional artinya FBIR mengalami peningkatan dan ROE juga meningkat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*?
2. Apakah variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*?
3. Apakah variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*?
4. Apakah variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*?
5. Apakah variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*?
6. Apakah variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*?
7. Apakah variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif maupun negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*?

8. Apakah variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif maupun negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*?
9. Apakah variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*?
10. Apakah variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*?
11. Diantara variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah yang ada, untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif variabel LDR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*.

3. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif variabel LAR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*.
4. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif variabel IPR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*.
5. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif variabel NPL secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*.
6. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif variabel APB secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*.
7. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel IRR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*.
8. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel PDN secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*.
9. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif variabel BOPO secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*.

10. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif variabel FBIR secara parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*.
11. Untuk mengetahui rasio yang mempunyai kontribusi dominan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional *Go Public*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan manfaat secara empiris dan teoritis. Berikut adalah beberapa manfaat tersebut :

1. Manfaat bagi Penulis

Menambah wawasan tentang perbankan terutama pengaruh kinerja keuangan perbankan dalam pengembalian modal.

2. Manfaat bagi Industri Perbankan

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan manajemen bank untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pencapaian kinerja bank yang dapat menguntungkan pihak eksternal maupun internal bank.

3. Manfaat bagi STIE Perbanas Surabaya

Sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan tugas akhir dengan mengambil topik yang serupa.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai rencana penelitian serta menguraikan mengenai penelitian yang telah dilakukan (terdahulu) dan penelitian sekarang yang berdasarkan pada fenomena saat ini dan teori, kerangka yang akan diteliti serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini secara garis besar menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batas penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode dalam pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang uraian dan pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dan analisis statistik.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, serta saran yang diberikan untuk berbagai pihak.